

Analisis bibliometrik *medical gaslighting* dalam layanan kesehatan

¹Rani Tiyas Budiyantri, ²Penggalih Mahardika Herlambang

¹Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

²Fakultas Kedokteran, Universitas Wahid Hasyim

How to cite (APA)

Budiyantri, R. T., & Herlambang, P. M. (2024). Analisis bibliometrik *medical gaslighting* dalam layanan kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 135-143.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1045>

History

Received: 26 April 2024

Accepted: 04 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Rani Tiyas Budiyantri, Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro; ranitiasbudiyantri@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Dalam pelayanan kesehatan, kepercayaan, empati dan komunikasi yang baik diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mengurangi konflik. Meski demikian, terdapat salah satu tantangan dalam penerapannya yaitu munculnya *medical gaslighting* yang merupakan ketidakpercayaan tenaga kesehatan terhadap pasien sehingga meragukan pengalaman maupun kondisi yang dirasakan pasien.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik. Data yang diperoleh berasal dari database Scopus yang terbit pada tahun 2013-2023.

Hasil: Berdasarkan analisis, terdapat 13 publikasi terkait *medical gaslighting* yang terindeks Scopus pada tahun 2013-2023, dimana artikel mengenai hal tersebut baru dipublish di tahun 2021. Terdapat 22 penulis yang membahas mengenai topik tersebut dan publikasi terbanyak didapatkan pada tahun 2023 dengan kontributor penulis terbanyak berasal dari Amerika Serikat.

Kesimpulan: Perkembangan penelitian mengenai *medical gaslighting* mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Meski demikian belum ada penelitian mengenai hal tersebut di Indonesia. Hal ini menjadi peluang dalam mengembangkan riset dan kolaborasi terkait *medical gaslighting*.

Kata Kunci : *Medical gaslighting*, analisis bibliometrik, hubungan dokter-pasien

ABSTRACT

Background: Trust, empathy and good communication are needed to improve the quality of health services and reduce medical dispute in health services. However, there is one challenge in its implementation, such as medical gaslighting. Medical gaslighting is the distrust of health workers towards patients so that they doubt the experience and condition felt by the patient

Method: This research is a quantitative study using a bibliometric analysis approach. The data collected from articles that were published at Scopus database which was published in 2013-2023. Data were analyzed from the Scopus analysis menu and VOS viewer software.

Result: Based on the analysis, there are 13 publications related to medical gaslighting indexed by Scopus in 2013-2023, where articles about this issue started published in 2021. There are 22 authors who discuss this topic and the most publications were obtained in 2023 with the most author contributions coming from United States.

Conclusion: : The development of research on medical gaslighting has positive growth from year to year. However, there has been no research on this issue in Indonesia. This is an opportunity to develop research and collaboration related to medical gaslighting

Keyword : *Medical gaslighting*, bibliometric analysis, doctor-patient relationship

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir, peran pasien cukup besar dalam menentukan keputusan (*autonomy*) dan tindak lanjut pengobatan mengenai kondisi kesehatannya (Pratama, Aufaq, & Permatasari, 2022). Hal tersebut juga dijamin oleh regulasi dan dikuatkan dengan adanya *informed consent* yang mana pasien akan diberikan informasi terkait kondisi dan tindakan yang akan dilakukan, serta persetujuan dalam tindakan tersebut akan diserahkan kepada pasien (Dewi, 2022). Saat ini, pola hubungan antara dokter dan pasien yang mulai mengalami perubahan dari bersifat paternalistik menjadi *partnership* (Hetharia, 2022). Pada pola *partnership*, hubungan antara dan dokter dan pasien bersifat setara. Keterbukaan, empati, dan kerjasama menjadi salah satu hal yang mendukung keberhasilan hubungan tersebut serta meningkatkan kepuasan pasien (Gewang, 2016). Kepuasan pasien akan mengurangi jumlah konflik dan sengketa medik (*medical dispute*) dalam pelayanan kesehatan (Riyanto, O. S., & Panggabean, 2021). Meskipun demikian, masih terdapat permasalahan dalam penerapannya yaitu dengan adanya *medical gaslighting* (Sebring, 2021).

Medical gaslighting merupakan ketidakpercayaan tenaga kesehatan terhadap pasien dan meragukan pengalaman maupun kondisi yang dirasakan pasien (Fielding-Singh, P., & Dmowska, 2022). Kondisi ini dapat diwujudkan dalam bentuk eksplisit dalam verbal maupun bentuk implisit yang mengabaikan keluhan pasien (Fielding-Singh, P., & Dmowska, 2022). Salah satu bentuk *medical gaslighting* yang pernah dialami oleh pasien Obstetri dan Ginekologi adalah ketidakpercayaan tenaga kesehatan terhadap keluhan subjektif terkait kondisi kehamilannya seperti mual, muntah, ataupun kontraksi (Fielding-Singh, P., & Dmowska, 2022). Hal ini dapat disebabkan karena tenaga kesehatan masih mengikuti pola hubungan lama (paternalistik) sehingga mengabaikan informasi, keluhan, maupun

persepsi, dan pengalaman yang dirasakan oleh pasien (Sorricks, 2023). Pada kasus lain, adanya gejala *long Covid* yang dialami oleh penderita pasca Covid-19 seringkali diabaikan (Eyal, 2022). Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai dampak seperti keterlambatan penanganan dan trauma (Eyal, 2022). Padahal, informasi subjektif pasien yang seringkali digali sebagai sebuah anamnesis dalam pelayanan kesehatan memiliki peranan penting dalam penentuan diagnosis atau penanganan kesehatan. Beberapa pasien juga akan merasa tidak dipercaya sehingga akan menurunkan kepuasan dalam pelayanan kesehatan (Barnes, 2023). Meski demikian, belum banyak penelitian yang membahas mengenai hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lebih lanjut mengenai penelitian terkait *medical gaslighting* pada layanan kesehatan.

Metode

Jenis dan prosedur penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik. Pada penelitian ini, analisis bibliometrik yang dilakukan untuk mengetahui pemetaan dan mengukur perkembangan publikasi terkait *medical gaslighting* dengan menilai jumlah artikel publikasi yang terbit, perkembangannya dari tahun ke-tahun, jumlah penulis, afiliasi, serta asal negara penulis pada database *Scopus*. Selain itu, dilakukan analisis mengenai peta jaringan secara visual dengan menghubungkan antar kunci dan antar penulis. Data dianalisis dari menu analisis *Scopus* dan *software VOS viewer*. Penelitian dilakukan pada dilakukan pada bulan Desember 2023-Januari 2024.

Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan mencari artikel pada database *Scopus* (www.scopus.com) dengan kata kunci "*Medical gaslighting*" dengan rentang waktu artikel yang dipublish pada 10 tahun terakhir (2013 hingga 2023). Artikel yang diperoleh tidak terbatas pada *original research* tetapi juga *review*,

editorial, dan sebagainya. Tahap ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024.

Analisis Scopus

Artikel yang diperoleh terkait *medical gaslighting* kemudian dianalisis menggunakan *scopus analysis* untuk melihat pemetaan dan distribusi dari artikel. Analisis dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 terkait jumlah artikel publikasi yang terbit dan perkembangannya dari tahun ke-tahun, jumlah penulis, afiliasi, dan asal negara penulis yang melakukan publikasi terkait “*medical gaslighting*” pada database *Scopus*.

Analisis VOS Viewer

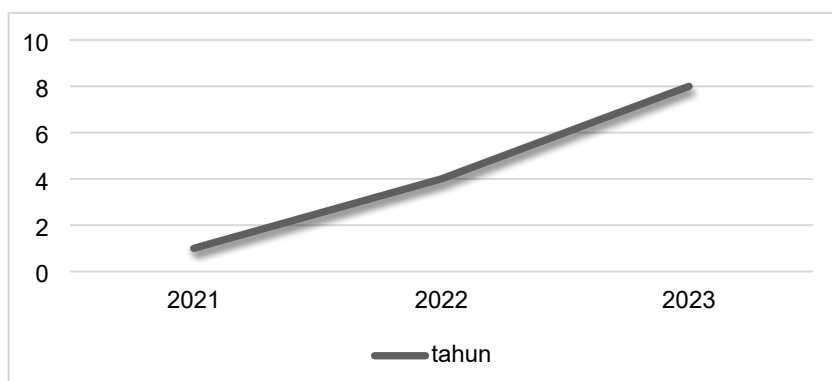
Data yang diperoleh pada *Scopus* tersebut kemudian dilakukan pemetaan dan divisualisasikan dengan *Visualization of Similarities-Viewer (VOSViewer)*. Aspek yang divisualisasikan adalah peta jaringan penelitian berdasarkan kata kunci (*network of co-occurrences of keywords/co-words*) dan peta jaringan berdasarkan berdasarkan penulis

(*network based on co-authorship/co-authorship*). Peta *co-words* menunjukkan jaringan publikasi dimana dua kata kunci muncul bersamaan dalam judul, abstrak, serta kata kunci (Marín-Marín et al, 2021). Sedangkan, *co-authorship* pada tahap ini adalah visualisasi terkait peta jaringan antar peneliti yang menulis mengenai topik tersebut (Mourao & Martinho, 2020).

Hasil

Jumlah publikasi penelitian terkait Medical Gaslighting di database Scopus

Berdasarkan penelitian, artikel terkait “*medical gaslighting*” yang ditemukan sebanyak 13 artikel *scopus* dan mulai diterbitkan pada tahun 2021. Tidak ada riwayat publikasi terkait *medical gaslighting* pada tahun sebelumnya. Meski demikian, jumlah publikasi dari tahun 2021 hingga 2023 terjadi peningkatan, di mana pada tahun 2021 terdapat 1 publikasi, 2022 sebanyak 4 publikasi, dan 2023 sebanyak 8 publikasi (Gambar 1).

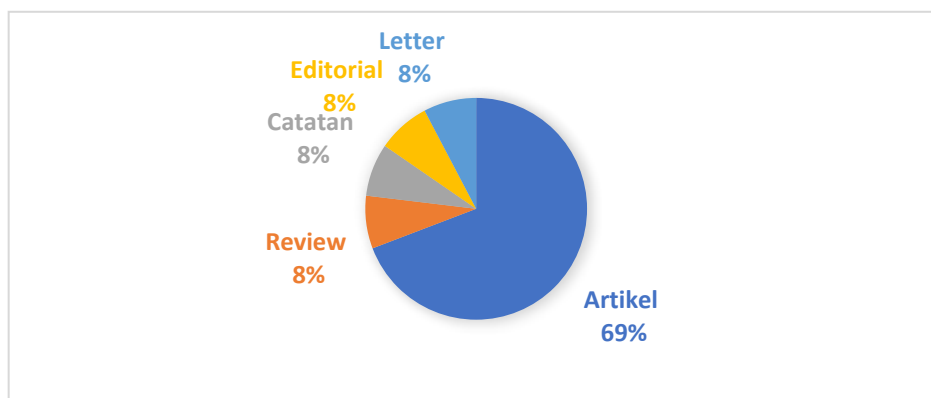


Gambar 1. Jumlah publikasi terkait *medical gaslighting* dari tahun ke tahun pada database *Scopus* tahun 2013-2023 (Sumber: Pengolahan data pada *Scopus*, 15 Januari 2024)

Tipe dokumen publikasi penelitian terkait Medical Gaslighting di database Scopus

Pada data yang diperoleh didapatkan sebagian besar publikasi merupakan artikel penelitian (69,2%) dan sisanya adalah *review* (7,7%), catatan (7,7%), *letter* (7,7%), dan

editorial (7,7%) (Gambar 2). Meskipun jumlah publikasi dalam bentuk *original research* merupakan sebagian besar publikasi terkait *medical gaslighting*, akan tetapi jumlahnya sangat terbatas. Sehingga penelitian primer terkait topik tersebut perlu dikembangkan.



Gambar 2. Tipe dokumen terkait *medical gaslighting* dari tahun ke tahun pada database Scopus tahun 2013-2023 (Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 15 Januari 2024)

Peneliti terkait Medical Gaslighting di database Scopus

Pada penelitian terkait *medical gaslighting*, terdapat 22 peneliti terkait *medical gaslighting*. Meski demikian, belum ada peneliti yang berfokus pada isu tersebut dan melakukan

publikasi lebih dari satu kali (Tabel 1). Hal ini juga tampak pada afiliasi penulis yang mana topik tersebut belum menjadi isu yang diteliti di institusi peneliti. Hal ini tampak pada belum adanya publikasi dengan isu sejenis pada afiliasi tersebut (Tabel 2).

Tabel 1. Peneliti terkait *medical gaslighting* dari tahun ke tahun pada database Scopus tahun 2013-2023 (Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 15 Januari 2024)

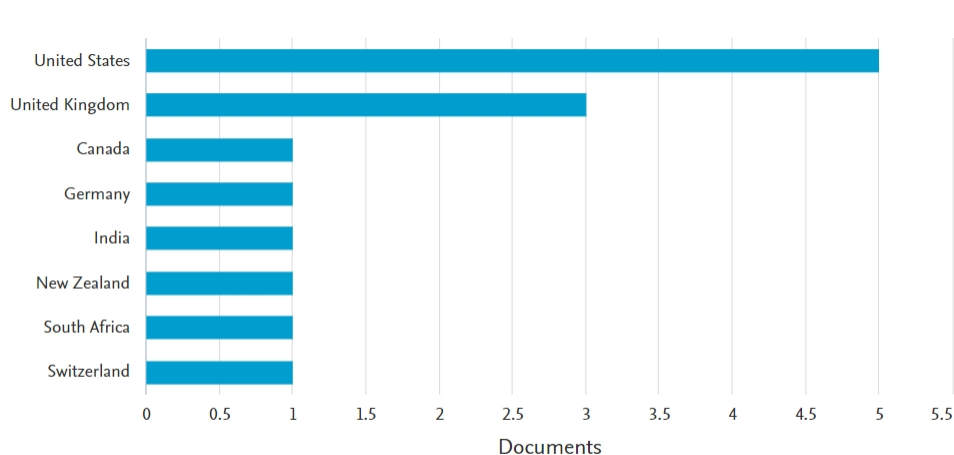
No	Nama Penulis	Dokumen Publikasi terkait <i>medical gaslighting</i> (n)
1	Au, L	1
2	Barnes, E	1
3	Capotescu, C	1
4	Carter, C.R	1
5	Dey, S	1
6	Durbhakula, S	1
7	Eder, C	1
8	Eyal, G	1
9	Filoche, S	1
10	Finestone, G	1
11	Fortin, AH	1
12	Henry, C	1
13	Jaiswal, R	1
14	Karra, A.R	1
15	May,C.A	1
16	Roomaney, R	1
17	Scholkman, F	1
18	Sebring, J.C.H	1
19	Sharpe, M	1
20	Walkden, S.M	1
21	Wise, J	1
22	Yadava, O.P	1

Tabel 2. Afiliasi peneliti terkait *medical gaslighting* dari tahun ke tahun pada database Scopus tahun 2013-2023 (Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 15 Januari 2024)

No	Afiliasi Peneliti	Dokumen Publikasi terkait <i>medical gaslighting</i> (n)
1	Warneford Hospital	1
2	Stellenbosch University	1
3	Yale University	1
4	University of Manitoba	1
5	Universität Zürich	1
6	University of Otago	1
7	Yale School of Medicine	1
8	Technische Universität Dresden	1
9	UniversitätsSpital Zurich	1
10	University of Virginia	1
11	University of Maryland, Baltimore County UMBC	1
12	Medizinische Fakultät Carl Gustav Carus	1
13	University of Oxford	1
14	City College of New York	1
15	Columbia University	1
16	Vanderbilt University Medical Center	1
17	National Heart Institute, New Delhi	1
18	Leeds Trinity University	1

Kolaborasi riset tidak hanya dapat dilakukan pada level institusi, tetapi juga dapat dilakukan antar institusi, dan multisektor dalam suatu negara. Berdasarkan penelitian, hanya Amerika Serikat (5 publikasi), dan Inggris (3 publikasi) yang melakukan publikasi terkait *medical gaslighting* lebih dari 1 kali. Sedangkan

negara lainnya hanya melakukan 1 publikasi (Gambar 3). Berdasarkan data tersebut, belum ada publikasi terkait *medical gaslighting* dengan afiliasi penulis berasal dari Indonesia sehingga membuka peluang riset terkait topik tersebut di Indonesia



Gambar 3. Asal negara peneliti terkait *medical gaslighting* dari tahun ke tahun pada database Scopus tahun 2013-2023 (Sumber: Pengolahan data pada Scopus, 15 Januari 2024)

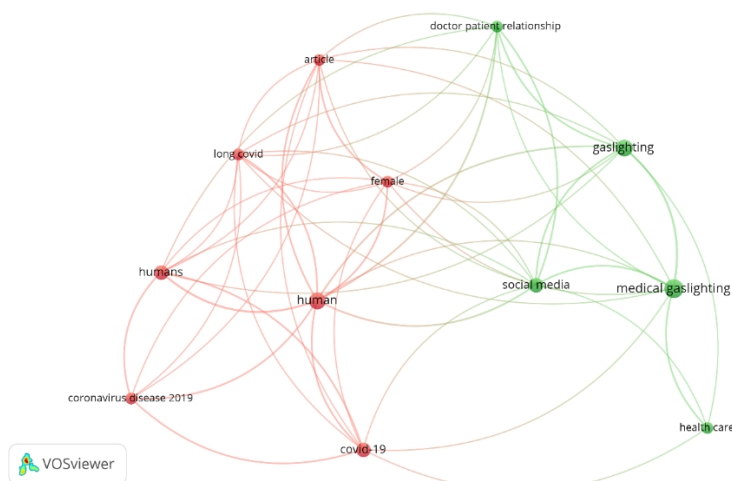
Peta Jaringan berdasarkan Kata Kunci

Pada hasil analisis dengan pemetaan jaringan antar kata kunci, didapatkan klaster terbesar adalah klaster pertama dengan 7 kata kunci "*article, coronavirus disease 2019, covid-*

19, female, human, humans, dan long covid" yang ditandai dengan garis merah. Sedangkan klaster 2 yang ditandai dengan garis hijau terdiri dari 5 kata kunci yaitu "*doctor-patient relationship, gaslighting, healthcare, medical*

gaslighting, dan *social media*". Kata kunci pada klaster yang sama dapat menunjukkan keeratan dikarenakan kata kunci tersebut sama-sama

digunakan pada publikasi yang berbeda (Hakim, 2020).



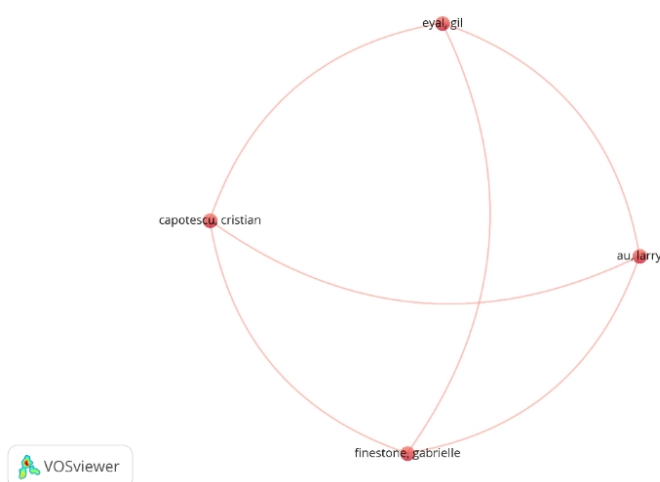
Gambar 6. Luaran Pengolahan Peta Jaringan berdasarkan Kata Kunci pada VosViewer (15 Januari 2024)

Peta Jaringan berdasarkan Co-Authorship Penulis

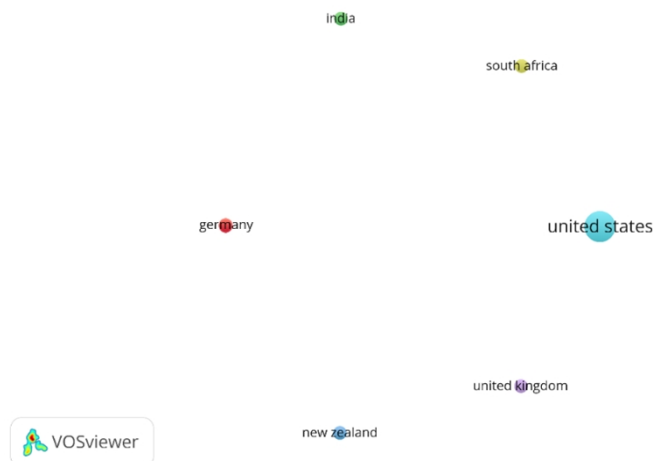
Pada hasil analisis dengan pemetaan jaringan antar penulis, dari 22 penulis hanya 4 penulis yang pernah berkolaborasi maupun sitasi yaitu Eyal, Capotescu, Finestone, dan Au (Gambar 4). Pada peta jaringan *co-words*, didapatkan kaitan *medical gaslighting* pada isu pandemi Covid-19, dan pasien perempuan. Selain itu, pada klaster yang berbeda *medical gaslighting* banyak dihubungkan dengan layanan kesehatan, hubungan dokter dan

pasien, serta media sosial. Dalam peta jaringan berdasarkan *co-authorship*, hanya 4 dari 22 penulis yang pernah berkolaborasi atau melakukan sitasi. Hal ini menunjukkan minimnya kolaborasi antar peneliti terkait *medical gaslighting*.

Kolaborasi antar penulis diperlukan untuk memperluas cakupan riset, dan telaah riset yang lebih komprehensif. Meski demikian, berdasarkan analisis, belum ada kolaborasi riset antar beberapa negara terkait *medical gaslighting* (Gambar 5).



Gambar 4. Luaran Pengolahan Peta Jaringan berdasarkan Peneliti pada VosViewer (15 Januari 2024)



Gambar 5. Luaran Pengolahan Peta Jaringan berdasarkan negara Peneliti pada VosViewer (15 Januari 2024)

Pembahasan

Jumlah penelitian terkait *medical gaslighting* belum banyak ditemukan dalam jurnal terindeks Scopus. Penelitian mengenai topik tersebut baru dimulai sejak tahun 2021 dengan tren publikasi yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa *medical gaslighting* menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan. Terlebih etika atau perilaku tenaga kesehatan terhadap pasien menjadi tren dan perhatian pada beberapa tahun terakhir (Sumarni & Hartanto, 2023). Kepuasan pasien dalam konsep *Total Quality Management* (TQM) menjadi salah satu hal yang mendasarinya (Arief & Setianingrum, 2023). Selain itu kesadaran moral dan etik menjadi hal yang ditekankan dan diwujudkan dalam *professional behavior ethics* dalam layanan kesehatan (Sakr et al, 2022).

Sebagian besar tipe dokumen terkait *medical gaslighting* dalam bentuk artikel penelitian. Meskipun demikian, jumlahnya sangat minim. Penelitian terkait topik tersebut perlu dikembangkan. Telaah dari berbagai aspek dapat dilakukan seperti aspek budaya atau kultural, etika organisasi, psikologi, etika kedokteran, hukum, dan sebagainya sehingga data terkait *medical gaslighting* lebih komprehensif dan bervariasi (Barnes, 2023);(Ruíz, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, belum ada peneliti yang memiliki publikasi terkait *medical gaslighting* lebih dari satu kali. Pada negara Amerika, telah ada 5 publikasi terkait topik tersebut. Meski demikian, penelitian dan afiliasi dari publikasi tersebut dilakukan oleh penelitian dan afiliasi yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa isu atau topik tersebut belum menjadi fokus riset. Inisiasi *research center* yang berfokus pada etika dalam layanan kesehatan yang juga berkolaborasi dengan berbagai bidang terkait topik ini terbuka lebar dan dapat dikembangkan (Hinton et al., 2021).

Isu terkait *medical gaslighting* merupakan isu yang krusial dalam layanan kesehatan. Penerapan etika dan komunikasi yang baik sangat berpengaruh dalam kualitas dan kepuasan pasien. Hal ini juga selaras dengan prinsip etika '*primum non nocere*' atau '*first do no harm*' yaitu yang pertama dan utama tidak merugikan pasien (McLean, 2016);(Smith, 2005). Sehingga adanya isu mengenai *medical gaslighting* merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Kesimpulan

Publikasi mengenai *medical gaslighting* pada jurnal yang terindeks Scopus masih sangat minim yaitu hanya sebanyak 13 publikasi pada tiga tahun terakhir. Meski demikian, terdapat

peningkatan jumlah publikasi dari tahun ke tahun. Terdapat 22 penulis yang membahas mengenai topik *medical gaslighting*, tetapi belum terdapat penulis yang fokus pada riset dan memiliki lebih dari 1 publikasi terkait topik tersebut. Penulis terbanyak berasal dari Amerika Serikat dengan asal afiliasi yang berbeda-beda. Kolaborasi atau kerjasama penulisan terkait *medical gaslighting* masih sangat minim antar beberapa negara.

Saran

Perkembangan penelitian mengenai *medical gaslighting* mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun ke tahun. Meski demikian belum ada penelitian mengenai hal tersebut di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan dan kolaborasi riset antar instansi serta multisektor terkait *medical gaslighting* di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arief, I., & Setianingrum, A. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) Leader Untuk Kepuasan Pasien Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Jakarta. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(1), 125–131.
- Barnes, E. (2023). Trust, Distrust, and 'Medical Gaslighting.' *The Philosophical Quarterly*, 73(3), 649-676.
- Dewi, E. D. A. M. (2022). Urgency of Respect for Autonomy and Rights to Receive Covid-19 Vaccination Information in the Context of Vaccination Obligations. *Jurnal HAM*, 13, 445.
- Eyal, G. (2022). *Long Covid and Medical Gaslighting*. <https://Academiccommons.Columbia.Edu/Doi/10.7916/A01c-9r48>.
- Fielding-Singh, P., & Dmowska, A. (2022). Obstetric gaslighting and the denial of mothers' realities. *Social Science & Medicine*, 301, 114938.
- Gewang, G. A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Tindakan Pengambilan Keputusan Informed Consent Di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Periode April 2016. *..Jurnal Medika Malahayati*, 3(1), 44–49.
- Hakim, L. (2020). Bibliography Analysis of Business Incubator Research in Scientific Publications Indexed by Scopus. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 176–189.
- Hetharia, F. P. (2022). Pertanggungjawaban Pidana Korporasi Pada Rumah Sakit Atas Malpraktik Yang Dilakukan Dokter Atau Dokter Gigi. *Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang*.
- Hinton, R., Armstrong, C., Asri, E., Baesel, K., Barnett, S., Blauvelt, C., ... & Kuruvilla, S. (2021). Specific considerations for research on the effectiveness of multisectoral collaboration: methods and lessons from 12 country case studies. *Globalization and Health*, 17(1), 1–11.
- Marín-Marín, J. A., Moreno-Guerrero, A. J., Dúo-Terrón, P., & López-Belmonte, J. (2021). STEAM in education: a bibliometric analysis of performance and co-words in Web of Science. *International Journal of STEM Education*, 8(1), 41.
- McLean, S. A. (2016). First do no harm: law, ethics and healthcare. In *Routledge*.
- Mourao, P. R., & Martinho, V. D. (2020). Forest entrepreneurship: A bibliometric analysis and a discussion about the co-authorship networks of an emerging scientific field. *Journal of Cleaner Production*, 256, 120413.
- Pratama, M. A., Aufaq, A. B., & Permatasari, R. Y. A. (2022). Optimalisasi Paradigma Informed Consent dari to Disclose Menuju to Understand Sebagai Penghormatan Individual Autonomy. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 13(4), 1011–1016.
- Riyanto, O. S., & Panggabean, H. W. (2021). Tantangan Bagi Dokter Atas Ketidakjujuran Pasien dalam Memberikan Keterangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 2987.
- Ruíz, E. (2020). Cultural gaslighting. *Hypatia*, 35(4), 687–713.
- Sakr, F., Haddad, C., Zeenny, R. M., Sacre, H., Akel, M., Iskandar, K., ... & Salameh, P. (2022). Work ethics and ethical attitudes

among healthcare professionals: the role of leadership skills in determining ethics construct and professional behaviors In Healthcare. *MDPI*, 10(8), 1399.

Sebring, J. C. (2021). Towards a sociological understanding of medical gaslighting in western health care. *Sociology of Health & Illness*, 43(9), 1951–1964.

Smith, C. M. (2005). Origin and uses of primum non nocere—above all, do no harm!. *The Journal of Clinical Pharmacology*, 45(4), 371–377.

Sorricks, G. M. (2023). A Systemic Account of Medical Gaslighting and its Moral Implications. (*Doctoral Dissertation, San Francisco State University*).

Sumarni, T., & Hartanto, Y. D. (2023). Kecerdasan Moral Dan Perilaku Caring Perawat Di Rs Priscilla Medical Center Cilacap. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 3(3), 541–554.